



BAB 5

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip etika bisnis Konfusian memang telah diterapkan dalam mengelola perusahaan kecap Bango. Penerapan etika bisnis Konfusian dalam mengelola perusahaan kecap Bango secara khusus diterapkan pada saat kepemimpinan Eppy Kartadinata. Walaupun, Eppy mengakui bahwa dirinya tidak mengetahui secara khusus apa yang dimaksud dengan etika bisnis Konfusian. Namun, penulis menemukan bahwa prinsip-prinsip etika bisnis yang digunakan oleh Eppy dalam mengelola perusahaan mengandung nilai dari prinsip-prinsip etika Konfusian.

Tidak bisa dipungkiri etika bisnis Konfusian secara tidak langsung telah memberikan pengaruh pada kesuksesan pengelolaan perusahaan kecap Bango. Kesuksesan perusahaan kecap Bango dapat terlihat dari meningkatnya omzet penjualan kecap Bango, bertambahnya luas pabrik kecap Bango, bertambahnya jumlah karyawan kecap Bango, serta bertambahnya luas wilayah penjualan kecap Bango. Hal tersebut dicapai oleh kecap Bango pada masa kepemimpinan generasi

ketiga. Dengan kata lain, perusahaan kecap Bango mencapai puncak kesuksesannya pada saat kecap Bango dipimpin oleh Eppy Kartadinata.

Prinsip-prinsip etika bisnis yang khususnya digunakan oleh Eppy Kartadinata pada perusahaan kecap Bango adalah prinsip “manajemen pancasila” dan prinsip “konsumen adalah raja”. Kedua prinsip etika bisnis tersebut diterapkan oleh Eppy pada para karyawan dan konsumen kecap Bango. Namun demikian, kedua prinsip tersebut sebenarnya mengandung makna dari prinsip-prinsip etika Konfusian.

Dalam prinsip manajemen pancasila terkandung prinsip *zhengming* 正名 (meluruskan nama-nama) dan *wulun* 五倫 (lima hubungan). Prinsip *zhengming* dan *wulun* merupakan perwujudan dari prinsip *li* 禮 (ritual atau tatakrama). Ini berarti Eppy telah menerapkan prinsip *li* pada perusahaan kecap Bango. Prinsip konsumen adalah raja berarti bahwa perusahaan kecap Bango ingin memberikan yang terbaik bagi para konsumennya. Dengan kata lain, perusahaan kecap Bango ingin memberikan “keuntungan” bagi para konsumennya. Keuntungan itu adalah kualitas produk maupun tingkat harga yang terbaik. Kecap Bango tidak semata-mata mencari keuntungan yang sebesar-besarnya bagi perusahaan. Hal ini berarti, Eppy juga telah menerapkan prinsip *yi* 義 (perikeadilan) pada perusahaan kecap Bango. Karena makna hakiki dari prinsip *yi* adalah tindakan yang dilakukan seseorang bukan demi mencari keuntungan pribadi melainkan demi keuntungan umum bagi orang banyak.

Eppy mengakui bahwa ia bisa menguasai cara pembuatan kecap dan menjalankan bisnis kecap Bango karena rasa hormat dan baktinya pada orang tua. Ia mengatakan bahwa jika bukan karena rasa cintanya pada ibunya, saat ini tentu ia

tidak akan menjadi pengusaha sukses. Telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa *xiao* 孝 (bakti anak pada orang tua) merupakan akar dari prinsip *ren*. Sehingga, ini berarti Eppy juga telah menerapkan prinsip *ren* 仁 pada perusahaan kecap Bango. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Konfusian berperan besar dalam perkembangan bisnis perusahaan kecap Bango.

